

HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL GURU DENGAN KESIAPAN KETERAMPILAN ABAD 21 (6C) PADA SISWA DI ERA DIGITAL

Zahara Edlin Putri¹, Lia Rahayu², Damar Hidayat³, Rifqa Gusmida Syahrin Barokah⁴

Universitas Riau

zahara.edlin2553@student.unri.ac.id¹, lia.rahayu1177@student.unri.ac.id²,
damar.hidayat1179@student.unri.ac.id³, Rifqa.gusmida@lecturer.unri.ac.id⁴

Abstrak

Literasi digital guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan esensial yang meliputi critical thinking, creativity, collaboration, communication, citizenship, dan character (6C). Namun, penelitian yang secara langsung mengkaji hubungan antara literasi digital guru dengan kesiapan keterampilan abad ke-21 pada siswa di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital guru dengan kesiapan keterampilan abad ke-21 (6C) pada siswa di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada 50 guru sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Instrumen penelitian mengukur literasi digital guru sebagai variabel independen (X) dan kesiapan keterampilan abad ke-21 siswa sebagai variabel dependen (Y), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital guru dengan kesiapan keterampilan abad ke-21 siswa, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,456$ dan nilai signifikansi $0,001 (<0,05)$, yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi digital guru melalui program pengembangan profesional dan dukungan institusional, karena hal tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 di era digital. Kata Kunci: literasi digital, keterampilan abad 21, 6C, guru, era digital

Abstrak

Teachers' digital literacy plays a crucial role in shaping the quality of 21st-century learning, particularly in preparing students with essential competencies such as critical thinking, creativity, collaboration, communication, citizenship, and character (6C). However, empirical research directly examining the relationship between teachers' digital literacy and students' 21st-century skills readiness at the elementary school level remains limited. This study aimed to analyze the relationship between teachers' digital literacy and students' readiness for 21st-century skills (6C) in the digital era. This study employed a quantitative approach with a correlational design. Data were collected through an online questionnaire distributed to 50

elementary school teachers selected using convenience sampling. The instruments measured teachers' digital literacy as the independent variable (X) and students' 21st-century skills readiness as the dependent variable (Y), both validated and tested for reliability prior to use. Data were analyzed using descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation analysis. The results revealed a positive and significant relationship between teachers' digital literacy and students' 21st-century skills readiness, with a correlation coefficient of $r = 0.456$ and a significance value of $0.001 (<0.05)$, indicating a moderate level of association. These findings underscore the importance of enhancing teachers' digital literacy through professional development programs and institutional support, as it directly contributes to improving students' readiness to face the demands of 21st-century learning in the digital era.

Keywords: digital literacy, 21st century skills, 6C, teachers, digital era

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan selama proses pendidikan, suatu bangsa dapat meningkatkan kesejahteraannya sekaligus memperkuat daya saing di era globalisasi (Fajartriani et al., 2024). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran menjadi suatu keharusan, terutama dalam menyiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Keterampilan abad ke-21 menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran modern. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan esensial yang dikenal dengan konsep 6C, yaitu *character*, *citizenship*, *collaboration*, *communication*, *creativity*, dan *critical thinking*. Keterampilan tersebut menjadi kunci agar siswa mampu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat (Zuliani et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan siswa dalam menguasai keterampilan abad ke-21, khususnya keterampilan 6C.

Keterampilan 6C tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya dukungan dari proses pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting, terutama dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Salah satu kompetensi yang mendukung hal tersebut adalah literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Naufal, 2021). Oleh

karena itu, literasi digital menjadi kompetensi kunci yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran di era digital.

Literasi digital guru berperan penting dalam menentukan kualitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna. Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih belum optimal. Penggunaan teknologi sering kali terbatas pada penyampaian materi secara satu arah tanpa melibatkan interaksi aktif maupun pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital guru belum sepenuhnya terimplementasi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Literasi digital guru bukan sekadar kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat, melainkan kapasitas untuk mengintegrasikan teknologi guna menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam menghadapi tantangan era digital, Putri et al. (2025) menegaskan bahwa guru dituntut menjadi fasilitator pembelajaran agar kreatif merancang media sesuai kebutuhan siswa abad ke-21. Penggunaan media interaktif dinilai efektif karena mampu memvisualisasikan materi abstrak sehingga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Kemampuan guru dalam memproduksi media kreatif inilah yang nantinya menjadi kunci dalam menstimulus kesiapan keterampilan abad 21 (6C) pada siswa, di mana kolaborasi dan komunikasi dapat terbangun melalui interaksi digital di dalam kelas.

Literasi digital guru yang belum optimal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya pengembangan keterampilan siswa, khususnya keterampilan abad ke-21. Padahal, keterampilan ini sangat penting agar siswa mampu beradaptasi dengan perubahan, mengambil keputusan berbasis informasi, serta memecahkan masalah secara efektif. Dengan demikian, keterkaitan antara literasi digital guru dengan kesiapan keterampilan abad ke-21 siswa menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Sejumlah penelitian telah mengkaji literasi digital dalam konteks pendidikan. Penelitian Aeni et al. (2026) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam menghadapi transformasi pendidikan. Sementara itu, Sari et al. (2025) menegaskan bahwa literasi digital berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek guru dan belum secara langsung mengkaji keterkaitannya dengan kesiapan keterampilan abad ke-21 pada siswa.

Dalam konteks pengembangan keterampilan 6C, (Barokah, 2025) menegaskan bahwa kompetensi-kompetensi tersebut merupakan inti dari pendidikan abad ke-21 yang harus mulai dikembangkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang bermakna. Implementasi model pembelajaran inovatif, seperti Project-Based Learning (PjBL), terbukti efektif dalam mendorong siswa terlibat aktif dalam proses ilmiah serta meningkatkan pemahaman konseptual secara signifikan. Hal ini memperkuat bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan siswa dalam menguasai keterampilan 6C yang didukung oleh desain instruksional yang tepat dan guru yang kompeten secara digital.

Berdasarkan kajian berbagai penelitian di atas, terlihat bahwa kesiapan keterampilan abad ke-21 pada siswa belum banyak dikaji secara langsung dalam kaitannya dengan literasi digital guru. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara literasi digital guru dengan kesiapan keterampilan abad ke-21 (6C) pada siswa, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran guru di era digital.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara literasi digital guru dengan kesiapan keterampilan abad ke-21 (6C) pada siswa. Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana literasi digital guru, (2) bagaimana kesiapan keterampilan abad ke-21 (6C) pada siswa, dan (3) apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara literasi digital guru dengan kesiapan keterampilan abad 21 (6C) pada siswa di era digital. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2022) yang mengatakan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel melalui analisis data statistik secara objektif. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian (Arikunto dalam Anggraini & Harsono, 2021).

Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar secara daring melalui Google Form. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada guru Sekolah Dasar (SD) sebagai responden penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar (SD). Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang diperoleh menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu convenience sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kemudahan akses serta kesediaan responden dalam mengisi kuesioner yang disebarakan secara online.

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert lima tingkat yang digunakan untuk mengukur:

1. Literasi digital guru sebagai variabel independen (X).
2. Kesiapan keterampilan abad 21 (6C) siswa sebagai variabel dependen (Y), yang meliputi critical thinking, creativity, collaboration, communication, citizenship, dan character.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan realibilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpulan data.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Untuk menguji hubungan antara variabel, digunakan analisis korelasi Pearson Product Moment.

Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara literasi digital guru dengan kesiapan keterampilan abad 21 (6C) pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} . Dengan jumlah responden $n = 50$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,279. Suatu butir dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

a. Variabel X (Literasi Digital Guru)

Hasil uji validitas untuk instrumen variabel X (Literasi Digital Guru) yang terdiri dari 12 butir pernyataan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Literasi Digital Guru)

Item	r hitung	r tabel (n=50, $\alpha=0,05$)	Sig. (2- tailed)	Keteranga n
X1	.281	0,279	.048	Valid

X2	.066	0,279	.647	Tidak Valid
X3	.305	0,279	.031	Valid
X4	.691	0,279	.000	Valid
X5	.474	0,279	.001	Valid
X6	.496	0,279	.000	Valid
X7	.583	0,279	.000	Valid
X8	.381	0,279	.006	Valid
X9	.672	0,279	.000	Valid
X10	.259	0,279	.070	Tidak Valid
X11	.680	0,279	.000	Valid
X12	.504	0,279	.000	Valid

Berdasarkan Tabel 1, dari 12 butir pernyataan pada instrumen variabel X, terdapat 10 butir yang dinyatakan valid (X1, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X11, X12) karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,279) dengan signifikansi $< 0,05$. Adapun butir X2 ($r_{hitung} = .066$, sig. = .647) dan X10 ($r_{hitung} = .259$, sig. = .070) dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} tidak mencapai batas minimum dan nilai signifikansinya melebihi 0,05. Kedua butir tersebut dikeluarkan dari instrumen penelitian sehingga hanya 10 butir yang digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Variabel Y (Kesiapan Keterampilan Abad 21 Siswa)

Hasil uji validitas untuk instrumen variabel Y (Kesiapan Keterampilan Abad 21 Siswa) yang terdiri dari 18 butir pernyataan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Keterampilan Abad 21 Siswa)

Item	r hitung	r tabel (n=50, $\alpha=0,05$)	Sig. (2- tailed)	Keterangan
Y1	.537	0,279	.000	Valid
Y2	.692	0,279	.000	Valid
Y3	.646	0,279	.000	Valid
Y4	.751	0,279	.000	Valid
Y5	.478	0,279	.000	Valid
Y6	.302	0,279	.033	Valid
Y7	.706	0,279	.000	Valid
Y8	.808	0,279	.000	Valid
Y9	.472	0,279	.001	Valid
Y10	.668	0,279	.000	Valid
Y11	.356	0,279	.011	Valid
Y12	.553	0,279	.000	Valid
Y13	.360	0,279	.010	Valid
Y14	.693	0,279	.000	Valid
Y15	.672	0,279	.000	Valid
Y16	.678	0,279	.000	Valid
Y17	.636	0,279	.000	Valid
Y18	.680	0,279	.000	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh 18 butir pernyataan pada instrumen variabel Y dinyatakan valid. Semua butir memiliki nilai r_{hitung} yang melebihi r_{tabel} (0,279) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, seluruh butir instrumen variabel Y layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi atau keandalan instrumen penelitian, yaitu sejauh mana instrumen menghasilkan hasil pengukuran yang sama apabila digunakan secara berulang pada subjek yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Instrumen

dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ (Ghozali, 2018). Perlu dicatat bahwa pengujian reliabilitas pada variabel X hanya menggunakan 10 butir yang dinyatakan valid, setelah dua butir (X2 dan X10) gugur pada tahap uji validitas. Hasil uji reliabilitas kedua variabel disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Digital Guru (X)	0,645	10	Reliabel
Kesiapan Keterampilan Abad 21 Siswa (Y)	0,876	18	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X (Literasi Digital Guru) adalah 0,645 dengan 10 butir pernyataan. Nilai ini berada di atas batas minimum reliabilitas (0,60), sehingga instrumen variabel X dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang konsisten, meskipun tingkat reliabilitasnya tergolong cukup (0,60–0,70).

Adapun nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Y (Kesiapan Keterampilan Abad 21 Siswa) adalah 0,876 dengan 18 butir pernyataan. Nilai ini tergolong dalam kategori baik (0,80–0,90), yang menunjukkan bahwa instrumen variabel Y memiliki konsistensi internal yang tinggi dan sangat layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian yang telah lolos uji validitas juga memenuhi syarat reliabilitas, sehingga data yang terkumpul dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif kedua variabel penelitian disajikan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Statistik	Min	Max	Mean	Median	SD
Literasi Digital Guru (X)	25	50	41,96	43	4,198

Kesiapan	52	89	70,20	69	8,919
Keterampilan					
Abad 21 (Y)					

Berdasarkan Tabel 4, variabel X (Literasi Digital Guru) yang diukur menggunakan 10 butir pernyataan valid dengan skala Likert 1–5 terhadap 50 responden menghasilkan skor minimum 25, skor maksimum 50, nilai rata-rata (mean) 41,96, median 43, dan standar deviasi 4,198. Nilai mean sebesar 41,96 menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor yang tinggi, yaitu mencapai 83,9% dari skor maksimum teoritis.

Variabel Y (Kesiapan Keterampilan Abad 21 Siswa) yang diukur menggunakan 18 butir pernyataan valid dengan skala Likert 1–5 menghasilkan skor minimum 52, skor maksimum 89, nilai rata-rata (mean) 70,20, median 69, dan standar deviasi 8,919. Nilai mean sebesar 70,20 menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor sebesar 78,0% dari skor maksimum teoritis.

4. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara literasi digital guru (X) dengan kesiapan keterampilan abad 21 siswa (Y). Hasil analisis disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment Variabel X dan Y

Korelasi	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	N	Keterangan
Literasi Digital Guru (X) dengan Kesiapan Keterampilan Abad 21 Siswa (Y)	.456	0,001	50	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,456 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Nilai r_{hitung} (0,456) lebih besar dari r_{tabel} (0,279) pada $n = 50$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis

alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital guru dengan kesiapan keterampilan abad 21 (6C) pada siswa.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat
Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai $r = 0,456$ berada pada kategori hubungan yang sedang (0,40–0,599). Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula kesiapan keterampilan abad 21 pada siswa yang diajarnya.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital guru dengan kesiapan keterampilan abad ke-21 (6C) pada siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,456 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi digital guru memiliki kontribusi yang cukup penting dalam mendukung kesiapan keterampilan abad ke-21 siswa, meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi. Guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara interaktif dan inovatif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital guru, semakin baik pula kesiapan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, citizenship dan karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jaenudin et al., 2021) yang menjelaskan bahwa literasi digital menjadi kompetensi penting bagi guru dalam

menghadapi pembelajaran abad ke-21 karena teknologi digital mampu membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, literasi digital guru dapat dipahami sebagai salah satu faktor penting dalam pendukung pembelajaran abad ke-21.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, media interaktif, platform pembelajaran daring, serta berbagai sumber belajar digital yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan berpusat pada siswa. Kondisi tersebut memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berpikir kritis, bekerja sama, dan menyampaikan ide dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian (Handiyani & Abidin, 2023) yang menyatakan bahwa literasi digital guru berperan penting dalam membantu siswa memenuhi kebutuhan belajar serta mendukung pembelajaran abad ke-21. Selain itu, penelitian (Aini & Nuro, 2023) juga menjelaskan bahwa kompetensi literasi digital guru sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kecakapan guru abad ke-21 dan menciptakan pembelajaran yang inovatif

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Hal tersebut mendukung pengembangan keterampilan 6C yang meliputi critical thinking, creativity, collaboration, communication, citizenship, dan character. (Oktarina et al., 2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa literasi digital merupakan kompetensi penting dalam transformasi pendidikan di era digital. Selain itu, (Mariana & Nurjanah, 2023) menunjukkan bahwa guru yang memiliki literasi digital baik cenderung maupun menerapkan pembelajaran yang inovatif, interaktif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penguatan literasi digital guru perlu terus dilakukan agar proses pembelajaran semakin efektif dalam menyiapkan siswa menghadapi tuntutan abad ke-21. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sari et al., 2025) yang menyatakan bahwa penguasaan literasi digital menjadi kebutuhan penting bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital guru dengan kesiapan keterampilan abad ke-21 (6C) pada siswa. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,456 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi digital guru, maka semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi critical thinking, creativity, collaboration, communication, citizenship, dan character. Literasi digital guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa melalui pemanfaatan teknologi digital secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi literasi digital guru perlu terus dilakukan melalui pelatihan maupun pengembangan profesional agar proses pembelajaran dapat lebih optimal dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi tantangan era digital dan perkembangan abad ke-21.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital tidak hanya untuk kebutuhan administrasi, tetapi juga untuk kegiatan pembelajaran yang produktif seperti pembuatan media interaktif yang mampu menstimulus keterampilan 6C siswa.
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan pelatihan, seminar, maupun pendampingan praktis mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran agar para guru memiliki kompetensi yang lebih siap dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan era digital.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah responden yang lebih banyak, serta menggunakan metode penelitian lain agar diperoleh hasil yang lebih mendalam terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi keterampilan 6C siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, M. H., Ismatullah, N. H., & Laelah, N. A. (2026). Pengaruh Literasi Digital Terhadap

- Kesiapan Guru dalam Transformasi Digital Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(01), 192–199.
- Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 840–851.
- Anggraini, D., & Harsono, Y. T. (2021). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Keterikatan Kerja Pada Karyawan Media Massa. *Flourishing Journal*, 1(6), 447–456. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v1i62021p447-456>
- Barokah, R. G. S. (2025). Implementasi Project-Based Learning dalam Praktikum Cacing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 8(1), 123–133.
- Fajartriani, T., Habibi, A., Rosalina, D., & Karsiwan, W. (2024). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA. *JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN*, 6(1), 9–17.
- Ghozali, I. (2018). Analisis Multivariate Program IBM SPSS 25 (9th Editio). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handiyani, M., & Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Jaenudin, A., Kusumantoro, & Melati, I. S. (2021). LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ABAD-21. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/JPSI/v1i2.68-77>
- Mariana, R. R., & Nurjanah, N. (2023). Teacher Digital Literacy and Instructional Innovation in Southeast Asia : Comparative Insights from Global Educational Systems. *Sinergi International Journal of Education*, 1(3), 129–144.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 195–202.
- Oktarina, A. D., Hamdi, S., Wijaya, A., Zafrullah, & Rashid, S. (2025). Research Trends on the Implementation of Digital Literacy in Education: A Bibliometric Analysis of the Scopus Database. *IJOLAE: Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 7(3), 481–502. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i3.11087>
- Putri, Z. E., Reni, Hermita, N., & Barokah, R. G. S. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva dalam Pembelajaran IPA : Studi Kualitatif di Sekolah Dasar Implementation of Interactive Learning Media Based on Canva in Science Learning : A Qualitative Study in Elementary School. *EDUKASI TEMATIK: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 109–118.
- Sari, D. N., Hasanah, M., & Faisal, A. N. (2025). Urgensi Penguasaan Literasi Digital Bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran di Abad 21. 4, 1–8.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Zuliani, R., Astuti, K. T., & Netri, N. (2023). Identifikasi Permasalahan Kesulitan Belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 1 Kabupaten Tangerang. *Anwarul*, 3(5), 950–959. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1430>